

Implementasi Program Pembelajaran Calistung pada Peserta Didik Kelas II di MI Salafiyah Tanon

Diah Sekar Rahmawati¹, Novia Rahma Rista Utami², Anwas Mashuri³
STKIP Modern Ngawi

Korespondensi: diahrahma965@gmail.com¹, noviara1411@gmail.com², anwas.mashuri.1@gmail.com³

Diterima	22	Mei	2024
Disetujui	27	Desember	2024
Dipublish	27	Desember	2024

Abstract

Reading, writing, and arithmetic (calistung) are fundamental skills that every individual must possess in order to recognize letters and numbers. The problem of calistung learning can be found in elementary school students, especially in lower grades. This research employs a descriptive qualitative research method. The research instruments consist of interviews and observation sheets. The data analysis technique in this research utilizes the Miles and Huberman model. The aim of this research is to enhance the calistung abilities of second-grade students at MI Salafiyah Tanon. This research focuses on the implementation of calistung learning programs, including planning, implementation, obstacles, and evaluation. Additionally, this research also discusses the positive and negative impacts of the calistung learning program conducted at MI Salafiyah Tanon.

Keywords: Implementation, Challenges, Calistung, Learners

Abstrak

Membaca menulis menghitung (calistung) merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap individu agar bisa mengenal huruf dan angka. Problematika pembelajaran calistung dapat ditemukan pada siswa SD khususnya kelas rendah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Instrumen penelitian terdiri dari wawancara dan lembar observasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan calistung peserta didik kelas II di MI Salafiyah Tanon. Penelitian ini berfokus pada implementasi program pembelajaran calistung yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, kendala, serta evaluasi. Selain itu, pada penelitian ini juga dipaparkan dampak positif dan negatif dari program pembelajaran calistung yang dilaksanakan di MI Salafiyah Tanon.

Kata kunci: Implementasi, Kesulitan, Calistung, Peserta Didik

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pelatihan melalui proses pengajaran, tuntutan dan pimpinan dari seseorang yang lebih mengetahui mengenai suatu objek. Menurut Abdi (2021) pendidikan

merupakan kegiatan komunikasi yang melibatkan pendidik dengan peserta didik secara langsung atau melalui media guna mendukung perkembangan anak. Pendidikan merupakan sebuah upaya untuk



mengembangkan potensi, spiritualitas, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan siswa yang sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat.

Pendidikan merupakan peran penting dalam kehidupan, pendidikan merupakan salah satu kunci kesuksesan masa depan setiap individu. Pendidikan merupakan suatu upaya meningkatkan pengetahuan dan skill siswa, yang nantinya akan bermanfaat di masyarakat.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu tatanan pendidikan (Djamaluddin dan Wardana, 2019). Calistung merupakan singkatan dari membaca, menulis, dan berhitung. Calistung merupakan dasar pembelajaran dimana seseorang mengenal huruf dan angka (Ifrida dkk., 2023). Program pembelajaran Calistung merupakan salah satu pembelajaran mendasar yang wajib dikuasai oleh peserta didik SD atau mulai dari jenjang terbawah (Kwing, dkk, 2020). Sependapat dengan Kwing, Sufa dan Setiawan (2020) juga mengatakan bahwa keterampilan membaca, menulis dan menghitung merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik di bangku sekolah dasar.

Membaca menulis menghitung (calistung) adalah satu dari beberapa kemampuan mendasar yang wajib dikuasai seseorang. Rachman (2019) menyatakan bahwa kemampuan calistung adalah dasar manusia mengenal huruf dan angka. Penguasaan calistung menjadi hal yang sangat penting karena berkaitan dengan komunikasi, baik secara huruf ataupun angka. Membaca berarti mampu mengerti makna dari huruf atau lambing-lambang (Hendrayani, 2018). Membaca merupakan sebuah usaha untuk menambah pengetahuan mengenai sesuatu dengan menangkap apa yang disajikan dalam bacaan tersebut.

(Astuti et al., 2021) menjelaskan bahwa membaca bukan hanya tentang huruf ataupun kata perkata, tetapi menafsirkan makna dari bacaan, selain itu menarik pembaca untuk mengkaitkannya dengan pengalaman atau pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya.

Menulis merupakan salah satu unsur berbahasa yang paling kompleks atau rumit (Darmawati et al., 2022). Keterampilan menulis dikatakan kompleks karena melibatkan pengetahuan untuk menuliskan ide menjadi sebuah tulisan yang dapat dipahami oleh pembaca (Samosir et al., 2022).

Dalam kegiatan berhitung terdapat beberapa tujuan yang termuat di dalamnya, yaitu 1) seseorang dilatih untuk berpikir logis, karena angka bersifat eksak, artinya tetap 2) sebagai bekal pengetahuan yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari, utamanya dalam jual beli. 3) meningkatkan kejelian, karena apabila kurang teliti maka jumlah akan menjadi tidak sesuai. 4) seseorang diajak untuk memahami konsep-konsep tertentu 5) memacu rasa kreatifitas seseorang (Utami et al., 2021).

Kurikulum 2013 SD tahun 2013, menetapkan beberapa kompetensi yang berkenaan dengan calistung, misalnya mempelajari berbagai macam teks, menghadirkan bacaan dengan jumlah kata yang cukup banyak, serta operasi hitung (Zarifa, dkk, 2019). Calistung dipandang sangat penting untuk diajarkan secara lebih massif, misalnya melalui kegiatan membaca sebelum pembelajaran, jadwal literasi, dan sebagainya (Reilly, dkk, 2020).

Montessori (2020) mengungkapkan anak dapat diajarkan calistung pada saat anak diajarkan menggunakan sensorik dan motoriknya. Anak perlu diajarkan mengenal benda-benda sekitar, belajar menguatkan otot-otot jari, sebagai bekal belajar calistung. Menurut Rizki dan Bakhtiar (2022), kesulitan dalam kegiatan calistung yang paling sering ditemukan yaitu mengenal abjad



dan angka

Kesulitan membaca pada siswa mengakibatkan ia tidak dapat memahami tulisan, karena membaca, menulis, dan berhitung merupakan satu kesatuan (Fathurohman dan Ulya, 2021). Penelitian yang telah dilakukan di MI Salafiyah Tanon menunjukkan masih terdapat siswa yang kesulitan membaca, menulis, dan berhitung. Banyak factor yang mendasari permasalahan tersebut, misalnya adanya anggapan bahwa pelajaran calistung merupakan pelajaran yang sulit, sehingga siswa menjadi lebih cepat bosan, lelah, dan kehilangan motivasi untuk belajar.

Peneliti menemukan beberapa penelitian terkait mengenai program calistung, di antaranya yaitu penelitian milik Alifa Asna Pratiwi (2018) dengan judul Implementasi Pembelajaran Calistung (Membaca, Menulis, Dan Berhitung) Dalam Kurikulum 2013 Di Kelas II SDN Guugus 1 Kecamatan Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil penelitiannya mengungkapkan ketersesuaian pembelajaran calistung dengan K13 melalui kegiatan observasi yang dilakukan. Ketersesuaian itu dapat dilihat dari ketersesuaian acuan pembelajaran dan penilaian skor.

Penelitian berikutnya yaitu Peningkatan Kemampuan Membaca, Menulis Dan Berhitung Pada Siswa Hiperaktif Kelas II MI Mambaul Ulum Sepanjang Gondanglegi Malang oleh Nova Triana Zumaroh (2017). Penelitiannya membahas tentang solusi atas kesulitan pembelajaran calistung, yaitu siswa yang sangat aktif. Solusi tersebut berkaitan dengan fasilitas sekolah yang disediakan.

Berdasarkan observasi awal di MI Salafiyah Tanon. Observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa MI Salafiyah Tanon Kecamatan Kendal memunculkan inovasi yaitu sebuah program pembelajaran calistung bagi siswa yang belum mampu membaca, menulis, dan menghitung yang tidak semua sekolah

ada program khusus pembelajaran calistung. Sementara berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah MI Salafiyah Tanon, program calistung yang di adakan di sekolah tersebut dikarenakan adanya siswa khususnya kelas 2 yang belum mampu membaca, menulis, dan menghitung. Namun dalam pelaksanaannya masih banyak kendala, salah satunya ialah masih banyak siswa yang sulit dikondisikan selain itu kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa.

Dari berbagai permasalahan yang dipaparkan tersebut, penelitian ini berguna mengetahui seberapa pentingnya penelitian ini dilakukan, sebab penelitian yang berkaitan pembelajaran calistung ini termasuk pembelajaran baru di MI Salafiyah Tanon sehingga penelitian ini berguna untuk mengetahui implementasi pembelajaran calistung tersebut. Adapun penelitian terdahulu dijadikan sebagai bahan kajian karya ilmiah selanjutnya dengan memiliki permasalahan yang sama atau hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan permasalahan yang ada di MI Salafiyah Tanon obyek yang ingin diteliti di atas adanya pembelajaran calistung tersebut, penulis tertarik untuk meneliti secara lanjut terhadap implementasi program pembelajaran calistung. Sehingga peneliti membuat judul “Implementasi Program Pembelajaran Calistung dalam Mengatasi Kesulitan Membaca, Menulis, Dan Menghitung Peserta Didik Kelas II MI Salafiyah Tanon”.

Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan kehidupan nyata sebagai sumber datanya dan peneliti sebagai instrumen utama, serta menarik kesimpulan antara peneliti dan yang diteliti. (Wina Sanjaya; 2013), data-data disajikan dalam bentuk deskripsi, serta tidak memuat angka-angka. Artinya peneliti ingin menggambarkan atau mendeskripsikan



kejadian yang menjadi pusat perhatian peneliti tentang implementasi pembelajaran calistung dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis, menghitung peserta didik kelas II di MI Salafiyah Tanon.

Peneliti kualitatif berfokus pada objek penelitian sehingga peneliti akan menemukan data secara lebih jelas (Rusandi dan Rusli, 2021). Berdasarkan data kualitatif. Diharapkan Data yang dihasilkan nantinya dapat berupa pengamatan dari observasi atau dapat berupa informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menggambarkan suatu kejadian atau fenomena yang terjadi di lapangan kemudian dipaparkan dalam bentuk deskripsi (Kusumastuti, Adhi dan Khoiron, 2019). Karakteristik dari deskriptif sendiri adalah data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka seperti penelitian kuantitatif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat tujuan yang digunakan untuk melakukan penelitian yaitu MI Salafiyah Tanon. Waktu penelitian merupakan proses yang digunakan peneliti selama penelitian berlangsung, peneliti memulai observasi pada bulan Februari kemudian melakukan penelitian pada awal bulan Maret.

C. Sumber Data

Sumber data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, Sumber primer dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas II, sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu RPP, dokumentasi, dan hasil evaluasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah awal paling strategis dalam penelitian. Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dan pendukung untuk mengumpulkan data yang diharapkan. Observasi partisipan, peneliti akan melakukan pengamatan langsung dengan seksama penuh penghayatan dalam mengamati peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekolah. Observasi dalam penelitian ini dapat melihat langsung dari kegiatan sehari-hari yang diselenggarakan oleh sekolah dalam implementasian pembelajaran calistung.

Observasi ini merupakan langkah awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian, dengan melakukan observasi maka peneliti akan mengetahui tentang latar belakang permasalahan yang ada di lapangan tentang penerapan atau implementasi pembelajaran calistung dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis, menghitung peserta didik kelas II di MI Salafiyah Tanon

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik untuk mendapatkan informasi dengan cara melakukan komunikasi dengan informan, teknik ini menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Adapun dalam wawancara peneliti menggunakan alat bantu seperti bolpoin, buku catatan dan perekam suara untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data hasil wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tindakan untuk memperoleh data dari pengumpulan hasil data yang telah diselesaikan melalui ragam aktifitas peneliti dan objek yang diteliti. Maksud dari dokumentasi disini yaitu perolehan data



mengenai profil sekolah, dokumen, arsip maupun modul dalam penerapan pembelajaran calistung dan seluruh peristiwa yang dapat mendukung hasil penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis data model miles dan Huberman merupakan upaya yang berlanjut, berulang terus menerus dengan istilah lain kegiatan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*).

Alur analisis data yang penulis lakukan menggunakan teori Miles and Huberman dimulai dengan melakukan observasi terhadap hal-hal yang menjadi fokus penelitian, berupa implementasi atau pelaksanaan pembelajaran calistung siswa kelas II di MI Salafiyah Tanon. Data yang telah didapatkan tersebut kemudian dipilah, sehingga tidak keluar dari fokus penelitian yang peneliti cari (*data reduction*). Data yang telah diolah tersebut kemudian disajikan dalam bentuk uraian berisi data-data sesuai jenis penelitian yang peneliti lakukan, yaitu penelitian kualitatif (*data display*). Setelah peneliti berhasil mendapatkan data, diolah, disajikan, dan memastikan bahwa data tersebut jenuh (tidak berubah), barulah peneliti dapat menarik kesimpulan terhadap penelitian yang telah dilakukan (*verification*).

Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Program Pembelajaran Calistung

Latar belakang adanya program pembelajaran calistung di MI Salafiyah Tanon ini berangkat dari adanya fenomena peserta didik yang telah memasuki tingkat pendidikan sekolah dasar namun belum mampu dalam membaca, menulis dan menghitung. Program ini di mulai pada tahun 2021, dan mendapat dukungan baik dari

tenaga pendidik maupun wali murid. Terdapat 5 temuan dalam penelitian ini terkait implementasi program pembelajaran calistung yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kendala, dan dampak program pembelajaran calistung.

a. Perencanaan

Guru menyusun materi yang akan diajarkan materi melalui musyawarah bersama. Guru juga menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk bahan ajar peserta didik. Sedangkan persiapan bagi siswa yaitu menyiapkan alat tulis dan buku yang akan digunakan untuk mengikuti pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Terdapat tiga tahapan pembelajaran yaitu tahap awal dimana siswa dan guru berdoa bersama-sama sebelum memulai pembelajaran, tahap inti yaitu proses pembelajaran calistung dengan memberikan LKPD pada siswa sesuai dengan materi yang akan dibahas, kemudian yang terakhir yaitu tahap penutup dengan pemberian evaluasi dan motivasi belajar, kemudian diakhiri dengan berdoa. Terkait dengan siswa, terdapat siswa yang antusias dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran karena bosan atau mengantuk.

c. Evaluasi

Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana keberhasilan kegiatan dari awal hingga akhir. Hasil observasi didapatkan melalui kegiatan observasi atau assessment. Evaluasi bersifat objektif karena hasil yang diperoleh didapatkan melalui serangkaian kegiatan penilaian, didasarkan pada standar tertentu (Baunsele, 2022). Terkait evaluasi program pembelajaran calistung guru menggunakan soal atau LKPD yang telah disusun lalu diberikan kepada siswa untuk mengukur tingkat kemampuan dan pemahaman calistung peserta didik. Selama proses ini berlangsung guru dapat



mengetahui perubahan pada setiap individu, guru menemukan adanya perubahan pada siswa sebelum dan sesudah adanya program pembelajaran calistung.

Evaluasi terkait calistung menggunakan soal atau LKPD sebagai bahan untuk menentukan nilai dan mengukur kemampuan siswa dalam calistung. Melalui evaluasi diketahui bahwa kemampuan calistung siswa perlahan-lahan mulai berkembang.

d. Kendala

Dalam pelaksanaan pembelajaran calistung ini guru maupun siswa juga mengalami kesulitan. Kesulitan yang dialami guru ialah guru sering ada rapat dadakan sehingga kelas sering di tinggal dan terkadang guru juga mengalami sakit sehingga proses pembelajaran kurang maksimal. Sedangkan siswa juga mengalami kesulitan seperti kurang paham terhadap materi berhitung serta ada juga siswa yang belum menghafal semua bentuk huruf serta siswa merasa kurang bersemangat saat proses pembelajaran. Permasalahan yang sering ditemui berikutnya yaitu siswa kurang fokus dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran sehingga proses pembelajaran kurang kondusif. Pembelajaran calistung ini juga dianggap siswa sebagai salah satu pembelajaran yang sulit dimengerti sehingga kurangnya motivasi dalam belajar. Guna mengatasi kendala tersebut, guru melakukan *ice breaking*, inovasi, dan berkomunikasi dengan wali murid.

2. Dampak Implementasi Program Pembelajaran Calistung

a. Dampak Positif

Dampak positif dari pembelajaran calistung ini dapat dilihat dari kemampuan siswa yang semakin meningkat dalam pemahaman dan keterampilan calistung

b. Dampak Negatif

Dampak negatif dari pembelajaran calistung yaitu siswa sering merasa jenuh dan kelelahan, sehingga mengakibatkan kurang bersemangatnya siswa dalam pembelajaran di jam selanjutnya

Kesimpulan

Penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi program pembelajaran calistung dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis, menghitung peserta didik kelas II di MI Salafiyah Tanon dilakukan mulai tahun 2021 dengan melihat kondisi siswa yang kurang terampil dalam calistung.

Guru MI Salafiyah Tanon berupaya menyajikan program pembelajaran calistung dengan maksimal melalui beberapa upaya yaitu membuat LKPD sesuai kebutuhan siswa, mengisi pembelajaran calistung dengan diselingi *ice breaking* dan hiburan, melakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa, hingga berkolaborasi dengan wali murid kelas II supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembelajaran calistung ini mendapat dukungan penuh dari tenaga pendidik dan wali murid untuk peningkatan kemampuan siswa dan mutu Pendidikan ke depannya. Program pembelajaran calistung yang dilaksanakan di MI Salafiyah Tanon hingga saat ini memberikan perubahan kepada siswa terbukti dengan adanya peningkatan siswa dalam calistung.

Daftar Pustaka

Abdi, H. (2021). *Pendidikan adalah Proses Perubahan Sikap, Kenali Pengertiannya Menurut Para Ahli*. Diakses pada 19 Januari 2023 dari <https://www.liputan6.com/hot/read/5307>



- [264/pendidikan-adalah-proses-pengubahan-sikap-kenali-pengertiannya-menurut-para-ahli](#)
[Fathurrohman, I., dan Ulya, H. \(2021\).](#) Analisis Keterampilan Membaca Permulaan dan Berhitung pada Siswa Sekolah Dasar. *WASIS Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2(2):79—87.
- Sufa, F.F., dan Setiawan, M.H.Y. (2020). Memberikan Pemahaman tentang Membaca Menulis Menghitung (Calistung) kepada Orang Tua untuk Anak Usia Dini. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4 (2), 83—89.
- Rachman, Y.A. (2019) Mengkaji Ulang Kebijakan Calistung pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, 14—22.
- Hendrayani, A. (2018). Peningkatan minat baca dan kemampuan membaca peserta didik kelas rendah melalui penggunaan reading corner. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 235—248.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta Kencana Media Group.
- Montessori, M. (2020). *Montessori's Own Handbook*. Yogyakarta: PT. Benteng Pustaka.
- Kwing, S., May, K., dan McBride, C. (2020). Journal of Experimental Child Parents ' characteristics , the home environment , and children's numeracy skills : How are they related in low- to middle-income families in the Philippines? *Journal of Experimental Child Psychology*, 192, 104780. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2019.104780>.
- Rizki, A.S.C., dan Bakhtiar, A.M. (2022). Problematika Membaca Menulis dan Berhitung (Calistung) pada Peserta Didik Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Magistra*, 13 (2), 110—128.
- Djamaluddin, A., dan Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: CV Kaaffah Learning Center.
- Rusandi., dan Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2 (1), 48—60.
- Baunsele, A. B. (2022). Peranan Mahasiswa KKN Dalam Penguatan Literasi Di SDK Yaswari Benlutu. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (2).
- Ifrida, F., Huda, M., Prayitno, H. J., & ... (2023). Pengembangan dan Peningkatan Program Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 3 (1). <http://journals.alptkptm.org/index.php/ikm/article/view/94>
- Astuti, A. W., Drupadi, R., & ... (2021). Hubungan Penggunaan Media Kartu Huruf dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4 (1). <http://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/KINDERGARTEN/article/view/11958>
- Samosir, A., Priyanti, D., & Simamora, M.T. (2022). PROGRAM KELOMPOK BELAJAR SEKOLAH Negeri 091503 PEMATANG TANAH JAWA DENGAN PENDEKATAN DIRECT INSTRUCTION. *ABDIMAS MANDIRI Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2 (1) <https://ejournal.politeknikmbp.ac.id/index.php/abdimaspkm/article/view/122>
- Utami, N. R., dkk. (2021). *Supervisi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis

